

## Kebakaran Gambut

Gambut yang kering mudah terbakar. Sebuah puntung rokok yang masih menyala dan jatuh di gambut kering dapat membakar ribuan hektar lahan. Kebakaran gambut berawal dari permukaan, lalu menyebar secara horizontal dan vertikal. Gerakan api yang vertikal menyebabkan kebakaran bawah permukaan yang sulit dipadamkan. Mirip dengan api dalam sekam yang permukaannya terlihat tak terbakar, tetapi di bagian bawahnya terbakar hebat sehingga sangat berbahaya.



Kemudahan gambut terbakar tergantung dari 4 faktor yaitu kadar air gambut, kematangan gambut, tinggi muka air, dan curah hujan. Gambut yang semula sulit terbakar saat basah mulai dapat terbakar saat kadar airnya mencapai 119%. Gambut mentah kering juga lebih mudah terbakar ketimbang gambut matang yang kering. Muka air tanah yang dalam dapat menyebabkan kebakaran gambut yang lebih hebat dibanding gambut dengan muka air tanah dangkal.

Gambut mudah terbakar karena juga bersifat sebagai bahan bakar. Gambut seringkali disebut sebagai batubara muda. Lantaran itu di masa lalu beberapa negara seperti Irlandia, Swedia, Jerman, Denmark, dan Finlandia pernah menambang gambut untuk bahan bakar. Ia dipadatkan menjadi briket lalu menjadi sumber energi seperti batubara. Namun, belakangan penggunaan gambut sebagai bahan bakar berkurang karena pertimbangan lingkungan.

Ketika itu gambut digunakan sebagai bahan bakar untuk rumah tangga atau pembangkit uap industri. Hasil analisa gambut menunjukkan nilai kalor rata-rata gambut kering sekitar 5600 kkal/kg dengan komposisi kimia berupa karbon 56 %; hidrogen 6,5%; nitrogen 1,6 %; dan oksigen 30 %. **(Destika Cahyana/Yoan Destina)**